

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 3 MERBAU MATARAM
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/ Semester : IX/Ganjil
Tema : Unsur Pembangun Cerita Pendek
Sub Tema : Menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dengan tepat.
Tahun Pelajaran : 2020/2021
Pembelajaran ke : 1 (satu)
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (1 kali pertemuan)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran melalui, literasi, diskusi dan tanya jawab peserta didik dapat mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek dan menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang di dengar atau di baca

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : Discovery Learning
3. Metode : Studi literasi, diskusi, dan penugasan
4. Alokasi waktu : 2 JP

Langkah Pembelajaran	Sintak Model Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
PENDAHULUAN (persiapan/orientasi) Apersepsi		<ul style="list-style-type: none">• Guru melakukan pembukaan Pembelajaran dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin• Menyanyikan lagu Nasional “Garuda Pancasila”• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran• Melakukan apersepsi dengan mengaitkan	10 menit

		<p>materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan 	
KEGIATAN INTI	Stimulus	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan data/materi tentang unsur-unsur pembangun teks cerita pendek • Siswa berdiskusi dalam memahami unsur –unsur pembangun teks cerita pendek • Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi cerpen yang telah di tampilkan. • Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kelompok terdiri dari 4 -5 orang. 	60 menit
	Identifikasi Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • peserta didik mengamati teks cerpen “Kebaikan membawa keberuntungan” • Peserta didik membaca cerpen “Kebaikan membawa keberuntungan” • Peserta didik mengidentifikasi soal-soal yang di sediakan 	
	Pengumpulan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik secara berkelompok mengerjakan beberapa soal mengenai unsur pembangun cerita pendek • Peserta didik menuliskan temuan hasil pengamatan identifikasi unsur-unsur pembangun teks cerita pendek. 	
	Pengolahan Data	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hasil temuan masing-masing sesuai arahan Lembar kerja dalam kelompok. 	

	Verifikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Masing-masing kelompok menyajikan atau mempresentasikan hasil diskusi. • Peserta didik memajang hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi peserta didik yang lainnya (Berkomunikasi, Kreativitas) • Peserta didik melakukan kunjungan pada hasil kerja kelompok lain dengan memberikan masukan atau catatan. (Berpikir Kritis) • Peserta didik kembali pada kelompok masing-masing. • Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, kelompok lain memberikan tanggapan. (Berkomunikasi, berpikir kritis) 	
	Generalisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan dipandu guru membuat kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan itu. (Kreativitas) • Guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi melalui, dan memberikan penghargaan atau apresiasi kepada proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. 	
PENUTUP		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diarahkan untuk membuat kesimpulan pembelajaran • Guru dan siswa melaksanakan refleksi bersama • Guru mengagendakan pekerjaan rumah yaitu peserta didik mengerjakan 	10 menit

		<p>tugas pada buku paket di halaman 53-60 yaitu tentang cerpen “Pohon Keramat”</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menyimak informasi dari guru mengenai materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah. • Peserta didik diberi motivasi, pesan, ketercapaian pembelajaran. • Peserta didik merespon instruksi guru untuk berdoa dan memberi salam. 	
--	--	---	--

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Teknik Penilaian

1) Sikap

Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian

Sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	...	75	75	50	75	275	68,75	C
2

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
 - 100 = Sangat Baik
 - 75 = Baik
 - 50 = Cukup

- 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
 3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
 4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

2) Keterampilan

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Kurang Baik
- 25 = Tidak Baik

3) Pengetahuan

- Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- Bentuk Instrume : Pilihan ganda dan Uraian

Bacalah kutipan cerpen berikut!

Dua minggu sudah kau pergi. Meninggalkan jejak-jejak abadi di hidupku. Warnanya mulai kusam, sayang. Bukan mungkin lagi, karena usia kita sudah tua. Aku tak pernah menyangka bahwa minggu lalu adalah hari terakhir kita berkumpul bersama anak-anak yang kita cinta. Yang sudah kita besarkan dengan kasih sayang. Dari dekapan seorang ayah sepertimu. Itu sangat membuat kami tenang.

Tema dari kutipan cerpen tersebut adalah..

- a. Kehilangan
- b. Kesepian
- c. Kerinduan
- d. Kesendirian
- e. Kepastian

Perhatikan kutipan cerpen di bawah ini untuk menjawab soal nomor 2-5!

Malam hari seperti biasanya, gadis yang akrab dipanggil Aisyah ini meletakkan tangannya di depan jendela kamarnya. Wajahnya sadari tadi menghadap ke langit yang bertaburan ribuan bintang dan...

“kreet...” bunyi pintu kamarnya terbuka sontak Aisyah langsung memalingkan wajahnya ke arah pintu tersebut. Di sana sudah berdiri seorang gadis sebanyanya sedang tersenyum.

“Aisyah! Besok kamu ikut ya ke pesisir pantai” ucap gadis itu yang ternyata adalah Aurel. Dia adalah sahabat dekat Aisyah. Penampilannya tidak begitu tertutup. Ia berpakaian rok mekar sampai menutupi mata kakinya. Lengan baju hanya sampai sikunya. Dan rambut Aurel dikuncir satu laksana mirip ekor kuda.

“hm... Buat apa aku kesana Rel?”. Tanya Aisyah.

“ya... Kamu bisa refresh otak kamu dan bisa bermain dengan alam” jawab Aurel dengan meyakinkan Aisyah.

“aku bisa refresh otak ku dengan membaca lantunan ayat suci al-qur’an, dan berkunjung ke masjid jika ingin bermain dengan alam,” ucap Aisyah dengan panjang lebar.

“iya sih... Tapi kamu ikut dong aku besok. Please!” pinta Aurel dengan menunjukkan raut muka yang penuh permohonan.

“ya sobat ku!” terang Aisyah yang menerima ajakan Aurel

Girang Aurel dengan memeluk Aisyah.

Bingkai Cadar Ungu

2. Alur yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah..
 - a. Alur maju
 - b. Alur mundur
 - c. Campuran
 - d. Lampau
 - e. Masa depan

3. Tokoh Aisyah pada kutipan cerpen tersebut adalah..
 - a. Baik,penyabar,tegar
 - b. Baik, ramah, sabar, tegar,taat agama
 - c. Baik, setia kawan,alim, taat agama
 - d. Jujur, amanah,alim
 - e. Cerdas, pendiam,taat agama

4. Latar waktu dan tempat pada kutipan cerpen tersebut adalah.. **(2. latar)**
 - a. Malam hari, kamar Aisyah
 - b. Siang hari, rumah Aurel
 - c. Sore hari, kamar Aurel
 - d. Pagi hari, kamar Aisyah
 - e. Malam hari, rumah Aurel

5. Amanat dari kutipan cerpen tersebut adalah.. **(1. amanat)**
 - a. Senantiasa bersabar dalam menjalani hidup
 - b. Selalu berusaha untuk menyenangkan orang lain
 - c. Merenungi kesalahan yang diperbuat
 - d. Meyendiri di kamar dengan ribuan bintang
 - e. Berkunjung ke kamar orang lain

Kunci Pedoman Penskoran

NO SOAL	KUNCI/KRITERIA JAWABAN	SKOR	KETERANGAN
1	Jawaban A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah

2	Jawaban A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
3	Jawaban C	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
4	Jawaban A	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
5	Jawaban B	1 0	Jawaban benar Jawaban salah
	Skor Maksimal	5	

Petunjuk Penilaian:

Skor	
_____	X 100 = Skor Akhir
Skor Maksimal	

- Sangat Baik : 80-100
Baik : 70-79
Cukup : 60-69
Kurang : 10-59

Kebaikan Membawa Keberuntungan

Hari itu matahari bersinar dengan sangat terik, seakan – akan sang raja siang itu ingin membakar semua yang ada di bawahnya. Namun, ditengah – tengah panasnya hari tersebut, seorang anak laki – laki setegah baya, sedang duduk di bawah pohon sambil menjaga keranjang kuenya. Dia adalah Doni, seorang anak kurus dengan rambut hitam yang sedikit ikal.

“Hey Don, berapa harga donat itu?” tanya Aisyah, sambil menunjuk ke arah kue yang ada di dalam keranjang miliknya.

“Murah kok, hanya lima ribu,” jawab Doni.

“kalau begitu berikan aku satu dong” pinta Aisyah.

Aisyah adalah seorang gadis yang baik salah satu teman sekolah Doni. Mereka berdua bersekolah di SMP Teladan, sebuah sekolah yang sangat bagus dan kebanyakan muridnya berasal dari keluarga yang kaya. Kecuali Doni, dia berbeda dengan teman – temannya.

Ayahnya telah meninggal dunia, yang ada hanyalah ibunya yang bekerja sebagai buruh pabrik. Doni dan ibunya hidup dengan sangat susah, bahkan dia harus membantu ibunya berjualan kue di sekolah untuk membiayai sekolahnya.

Meskipun dia harus berjualan di sekolah, dia sama sekali tidak merasa malu. Padahal banyak teman – temannya yang selalu mengejek dirinya. Bahkan ada sebagian guru yang tidak menyukai perbuatannya tersebut, tetapi itu semua tidak menjadi masalah bagi Doni. Dia telah kebal dengan itu semua karena dia memiliki cita – cita yang lebih kuat dari ejekan – ejekan yang menghampirinya.

“Kamu masih membeli makanan kotor itu Aisyah?” kata Anjar dengan nada menghina.

“Kenapa kamu berbicara seperti itu”

“Apa kamu tidak malu makan makanan seperti itu. Donat itu mengandung kuman yang sangat banyak. Kalau kamu mau nanti aku belikan Pizza,” Anjar menjawab sambil merampas donat yang ada di tangan Aisyah dan membuangnya ke tanah.

Melihat perbuatan Anjar, Aisyah menjadi marah. Dia pun hendak menampar wajah Anjar, tetapi Doni menghalanginya.

“Sudahlah Aisyah, nanti aku ganti yang baru. Jangan dipermasalahkan”

“Apa kamu tidak tersinggung dengan perbuatannya?”

“Sudah, tidak apa – apa kok?” jawab Anton.

“Kau dengar sendiri kan, dia pun mengakui kalau kue yang dia jual tidak sehat?” ejek Anjar.

Meskipun Anjar terus saja mengejeknya, Doni tetap bersabar. Dia memang sudah mengetahui watak Anjar yang sombong. Dia pun tahu, Anjar berperilaku begitu karena ayahnya merupakan ketua komite di sekolah ini.

“Anjar, kenapa kau sombong sekali? aku tidak menyangka kau berkata seperti itu? kau bukan seperti Anjar kecil yang dahulu aku kenal. Mulai sekarang aku tidak mau lagi berbicara denganmu” bentak Aisyah kepada Anjar sambil menarik tangan Doni dan menjauhinya.

Semenjak dari kejadian itu, Anjar semakin membenci Doni. Dia selalu mengganguya seperti menyembunyikan sepatu Doni, melempar keranjang Doni, bahkan dia juga sengaja mengancam teman – temannya untuk tidak membeli kue Doni.

Akibat dari perbuatan Anjar tersebut, penjualan kue Doni semakin berkurang. Bahkan untuk mengembalikan modal pun sangat susah. Doni pun semakin kebingungan karena dia tidak bisa membayar SPP untuk bulan depan. Akhirnya dia memutuskan untuk meninggalkan sekolahnya untuk sementara waktu dan berjualan kue di pasar.

Satu minggu sudah Doni tidak masuk ke sekolah, dia terus berjualan di pasar mencari uang untuk membayar SPPnya. Aisyah yang tidak mengetahui hal tersebut merasa khawatir dengan Doni, lalu dia berusaha mencari tahu keberadaan Doni, tetapi usahanya tersebut nihil.

Doni berusaha dengan sekuat tenaga untuk berjualan di pasar. Dia telusuri lorong demi lorong pasar itu, dan dia juga menawarkan kuenya kepada semua orang yang dia temui. Doni terus mengitari isi pasar tersebut hingga hari menjadi sangat terik, lalu dia beristirahat di sebuah kursi panjang dekat tempat parkir mobil. Ketika dia sedang menghitung hasil yang diperolehnya, Doni melihat seorang yang mencurigakan tengah membuntuti laki – laki tua yang sedang membawa tas hitam. Benar saja, pria misterius itu hendak merampas tas milik bapak itu. Doni pun berteriak untuk memperingatinya hingga dia bisa menghindari perampokan itu.

“Terimakasih nak,” berkatmu perampok itu gagal mengambil tas ini,”

“Tidak apa – apa kok pak, kita sesama manusia sudah sepatutnya saling membantu.”

Pria itu merasa kasihan dengan Doni, dia juga bertanya mengapa dia tidak bersekolah.

Akhirnya Doni menceritakan semua permasalahannya, dia harus mencari uang di pasar untuk membayar SPP karena ulah temannya si Anjar.

Dia lalu beranjak dari tempat duduknya dan berkata, “Teruskan mimpi mu nak, aku salut dengan perjuanganmu untuk terus bersekolah Andai saja anakku bisa seperti mu”

Setelah berjuang dengan sangat keras, akhirnya Doni bisa mengumpulkan uang untuk membayar SPP, lalu dia mengajak Aisyah untuk menemui kepala sekolah. Namun, betapa terkejutnya Doni bahwa SPP nya telah lunas. Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa mulai saat ini Doni tidak perlu lagi membayar uang SPP hingga selesai dari sekolah ini.

Perasaan Doni menjadi tak menentu, di satu sisi dia merasa senang tetapi di sisi lain dia merasa heran. Dia pun berterimakasih kepada kepala sekolah.

Ketika Doni hendak meninggalkan ruang kepala sekolah, dia terkejut melihat sebuah foto lelaki yang pernah dia tolong tergantung di tembok.

“Itu foto siapa?” tanya Doni kepada Aisyah.

“Itu ketua komite sekolah kita” jawab Aisyah.

Doni pun tersenyum, ternyata orang yang sudah ditolongnya adalah ketua komite sekolah ini. Pantas saja akhir – akhir ini Anjar juga tida pernah menggangunya lagi. Sejak hari itu, Doni bisa bersekolah dengan tenang dan damai.

TUGAS KELOMPOK

NAMAKELOMPOK :

KELAS :

JAWABLAH PERTANYAAN DI BAWAH INI DENGAN TEPAT!

1. Apakah tema dari cerpen “Kebaikan Membawa Keberuntungan”?
2. Sebutkan tokoh dan watak pada cerpen “Kebaikan Membawa Keberuntungan”?
3. Sebutkan Latar /Setting pada cerpen “Kebaikan Membawa Keberuntungan”?
4. Jelaskan alur dari cerpen “Kebaikan Membawa Keberuntungan”?
5. Sebutkan amanat (pesasan) pada cerpen “Kebaikan Membawa Keberuntungan”?

Rubrik Penilaian

NAMA KELOMPOK :

No	Jawaban	Nilai
1	Kebaikan dan keikhlasan akan membawa kebaikan dalam kehidupan	10
2	Doni : Baik dan sabar Aiyah : Baik Ajar : jahat dan sombong	10
3	a. Sekolah b. Pasar	10
4	- Cerpen ini beralur maju, karena ceritanya disusun secara runtut dan bertahap dari awal sampai akhir.	10
5	a. Kita harus tetap sabar dalam menghadapi segala hal b. Tidak boleh menghina teman kita yang susah c. Menolong orang lain dengan keikhlasan	10
JUMLAH		50

Petunjuk Penilaian:

Skor _____ X 100 = Skor Akhir
Skor Maksimal

- Sangat Baik : 80-100
Baik : 70-79
Cukup : 60-69
Kurang : 10-59

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a) **Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1. Cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita disebut
2. Terangkan mengenai tokoh dan penokohan!

b) **Pengayaan**

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah langkah-langkah mengidentifikasi unsur intrinsik karya sastra!
2. Tulislah beberapa cara yang dapat digunakan oleh penulis dalam menggambarkan rupa, watak, dan pribadi tokoh cerita

Bahan Ajar

Contoh cerpen

Sahabatku Iri Hati

Namaku Sinta Putri, aku sangat senang dengan pelajaran Bahasa Indonesia dan Biologi. Aku mempunyai sahabat yang unik bernama Aulia, dan aku bingung dengannya. Dikarenakan sahabatku orang yang sangat sensitif. Menurut dia, aku tidak boleh suka dengan kedua pelajaran tersebut. Padahal itu hakku.

Suatu waktu disaat pelajaran bahasa inggris, tidak tahu mengapa tiba-tiba aku suka dengan pelajaran tersebut. Mungkin juga karena guru yang mengajarkan mempunyai cara penyampaian yang baik. Otomatis aku juga mulai aktif di kelas saat pelajaran bahasa inggris.

Teng teng teng, bunyi bel sekolah, waktu istirahat tiba.

Saat itu aku langsung menghampiri Aulia untuk mengajaknya ke kantin.

“Aul, ke kantin yuk?” ajakku.

“Ngga, aku ngga mau lagi sahabatan sama kamu!” jawabnya sembari buang muka.

Awalnya kejadian seperti itu hanya sekali dan kita berdua balikan seperti semula. Tetapi lama-kelamaan terjadi hal yang serupa. Sangat aneh.

Aulia bukannya mengerti perasaanku, justru bikin aku kesal. Ceritanya begini, waktu Ujian Tengah Semester (UTS) dia kesusahan menjawab soal pelajaran Biologi, disaat itu dia melihat ke arahku. Aku dan Aulia tidak satu bangku, Aulia tepat di depan tempat aku duduk.

“Sin, kamu tahu ngga nomor 5 essay? minta jawabannya dong satu aja!” tanya Aulia sembari memohon.

“Udah si, ini kan bukan ulangan biasa!” jawabnku.

“Yah kamu..” sembari jengkel.

Aku cuek saja akan hal itu dan berharap bahwa dia akan intropeksi diri. Coba bayangkan, dia sudah membuatku sakit hati dan dia ingin meminta jawaban UTS.

Beberapa hari kemudian hasil nilai UTS Biologi dibagikan dan diumumkan. Aku mendapat nilai 90 sedangkan Aulia mendapat nilai 75. Aku bisa melihat tatapan iri di sahabatku itu, dan aku sadar bahwa bersahabat dengan orang yang suka iri hati adalah hal yang susah.

Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen

Ada beberapa ciri-ciri cerpen yang mesti dipahami agar kita dapat membedakannya dengan karya tulis lainnya, diantaranya adalah:

- Memiliki jumlah kata tidak lebih dari 10.000 kata.
- Memiliki proporsi penulisan yang lebih singkat dibandingkan dengan Novel.
- Kebanyakan mempunyai isi cerita yang menggambarkan kehidupan sehari-hari.
- Tidak mencerminkan semua kisah tokohnya. Karena dalam cerpen yang dikisahkan hanyalah intinya saja.
- Tokoh yang diceritakan dalam cerpen mengalami sebuah konflik sampai pada tahap penyelesaiannya.
- Pemilihan katanya sederhana sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya.
- Bersifat Fiktif.
- Menceritakan satu kejadian saja dan menggunakan alur cerita tunggal dan lurus.
- Membacanya tidak membutuhkan waktu yang lama.
- Memberikan pesan dan kesan yang sangat mendalam sehingga pembaca akan ikut merasakan kesan dari cerita tersebut.
 - **Unsur Intrinsik Cerpen**
 - Cerpen memiliki dua unsur pembangun, diantaranya adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik.
 - Unsur intrinsik adalah unsur pembangun cerpen yang berasal dari dalam cerpen itu sendiri. Jika diibaratkan sebuah bangunan, maka unsur intrinsik adalah komponen-komponen bangunan tersebut.

- Salah satu poin saja hilang, maka bangunan tersebut akan roboh. Begitupun dengan unsur intrinsik, jika salah satu unsur ini hilang, maka karya tulis tersebut tidak bisa disebut sebagai cerpen.
- Unsur intrinsik cerpen terdiri dari tema, tokoh atau penokohan, alur cerita, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Berikut penjelasannya:
- **1. Tema**
- Unsur intrinsik cerpen yang pertama adalah tema. Dalam sebuah cerpen tema merupakan ruh atau nyawa dari setiap karya cerpen. Dengan kata lain tema merupakan ide atau gagasan dasar yang melatarbelakangi keseluruhan cerita yang ada dari cerpen.
- Tema memiliki sifat umum dan general yang dapat diambil dari lingkungan sekitar, permasalahan yang ada di masyarakat, kisah pribadi pengarang sendiri, pendidikan, sejarah, perjuangan romansa, persahabatan dan lain-lain.

2. Tokoh dan Penokohan

Unsur intrinsik cerpen yang kedua adalah tokoh. Tokoh atau penokohan adalah salah satu bagian yang wajib ada dalam sebuah cerpen.

Namun, yang perlu diketahui adalah tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang berbeda dalam sebuah penulisan cerpen.

Tokoh merupakan pelaku atau orang yang terlibat di dalam cerita tersebut. Sedangkan penokohan adalah penentuan watak atau sifat tokoh yang ada di dalam cerita. Watak yang diberikan dapat digambarkan dalam sebuah ucapan, pemikiran dan pandangan dalam melihat suatu masalah.

Ada 4 jenis tokoh yang digambarkan dalam cerpen, antara lain:

- **Protagonis:** Tokoh yang menjadi aktor atau pemeran utama dan mempunyai sifat yang baik.
- **Antagonis:** Tokoh ini juga menjadi pemeran utama yang menjadi lawan daripada tokoh protagonis. Tokoh antagonis memiliki watak yang negatif seperti: iri, dengki, sombong, angkuh, congkak dan lain-lain.

- **Tritagonis:** Tokoh ini adalah tokoh penengah dari protagonis dan antara antagonis. Tokoh ini biasanya memiliki sifat yang arif dan bijaksana.
- **Figuran:** Tokoh ini merupakan tokoh pendukung yang memberikan tambahan warna dalam cerita.

Penokohan watak dari 4 tokoh diatas akan disampaikan dengan 2 metode, diantaranya:

Analistik, yaitu sebuah metode penyampaian oleh penulis mengenai sifat atau watak tokoh dengan cara memaparkan secara langsung. Seperti : keras kepala, penakut, pemberani, pemalu dan lain sebagainya.

Dramatik, yaitu sebuah metode penyampaian sifat tokoh secara tersirat. Biasanya disampaikan melalui tingkah laku si tokoh dalam cerita.

3. Alur (Plot)

Unsur intrinsik yang ketiga adalah alur. Alur adalah urutan jalan cerita dalam cerpen yang disampaikan oleh penulis. Dalam menyampaikan cerita, ada tahapan-tahapan alur yang disampaikan oleh sang penulis. Diantaranya:

Tahap-tahap alur tersebut harus ada di dalam sebuah cerita. Hal ini bertujuan agar cerita tidak membingungkan orang yang membacanya. Ada 2 macam alur yang kerap kali digunakan oleh para penulis, yakni:

- **Alur maju.** Alur ini menggambarkan jalan cerita yang urut dari awal pengenalan tokoh, situasi lalu menimbulkan konflik hingga puncak konflik dan terakhir penyelesaian konflik. Intinya adalah, pada alur maju ditemukan jalan cerita yang runtut sesuai dengan tahapan-tahapannya.
- **Alur mundur.** Di alur ini, penulis menggambarkan jalan cerita secara tidak urut. Bisa saja penulis menceritakan konflik terlebih dahulu, setelah itu menengok kembali peristiwa yang menjadi sebab konflik itu terjadi. [su_note]

. Setting (Latar)

Setting atau latar mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerita tersebut.

Latar akan memberikan persepsi konkret pada sebuah cerita pendek. Ada 3 jenis latar dalam sebuah cerpen yakni latar tempat, waktu dan suasana.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan strategi yang digunakan oleh pengarang cerpen untuk menyampaikan ceritanya. Baik itu sebagai orang pertama, kedua, ketiga. Bahkan acapkali para penulis menggunakan sudut pandang orang yang berada di luar cerita.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa merupakan ciri khas sang penulis dalam menyampaikan tulisannya kepada publik. Baik itu penggunaan majasnya, diksi dan pemilihan kalimat yang tepat di dalam cerpennya.

7. Amanat

amanat (Moral value) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, moral biasanya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.


Mengetahui,
Kepala Sekolah



BAMBANG BUDI UTOMO, S.Pd.
NIP. 19650926 198601 1 002



Lampung Selatan, 19 Mei 2021
Guru Mapel Bahasa Indonesia,



DIAN KARTIKA DEWI, S.Pd.
NIP. 19870413 201902 2 004